

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pengelolaan sampah terpadu diterapkan untuk mengurangi sampah pada sumbernya. Artinya sampah yang dihasilkan akan dikembalikan untuk digunakan kembali dan didaur ulang, sehingga hanya tersisa yang dibuang ke tempat pengolahan akhir. Hasilnya digunakan sebagai bahan mentah dalam proses atau diubah menjadi masukan berharga untuk proses lain, sehingga meningkatkan eko-efisiensi konsumsi ekonomi (Ngoc dan Schnitzer, 2009).

Pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan dan regulasi. Salah satu peraturan yang mengatur tentang pengelolaan sampah adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di samping itu, terdapat juga regulasi lain yang mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Beberapa di antaranya mencakup: Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/ MENLHK / SETJEN / KUM .1 /6/2018 tentang Pedoman Umum Penyusunan Rencana Pengelolaan Sampah Daerah (RPSD), Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.

21/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun di Tempat Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun, Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan-peraturan ini bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja hukum dan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan, pencegahan pencemaran lingkungan, serta pengurangan dampak negatif sampah terhadap kesehatan masyarakat. Implementasi dan penegakan peraturan ini menjadi kunci dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang baik di Indonesia.

Pentingnya pengelolaan sampah yang ideal dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia antara lain pengelolaan sampah yang baik membantu melindungi lingkungan dari pencemaran dan kerusakan. Pembuangan sampah yang tidak terkendali dapat merusak tanah, air, dan udara, serta merugikan ekosistem alam. Dengan pengelolaan sampah yang baik, risiko penyebaran penyakit dapat dikurangi. Pembuangan sampah yang tidak terkendali dapat mengakibatkan penyebaran patogen dan merugikan kesehatan masyarakat. Praktik daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien membantu mengurangi kebutuhan akan produksi bahan baku baru, sehingga mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan selama proses produksi.

Dengan mendaur ulang dan mengelola sampah dengan baik, kita dapat menghemat sumber daya alam yang terbatas. Ini mencakup pengurangan kebutuhan akan bahan baku baru dan penggunaan energi yang berlebihan. Pembuangan sampah yang tidak terkendali dapat mencemari tanah dan air, merugikan ekosistem serta menyebabkan kerusakan pada keanekaragaman hayati. Pengelolaan sampah yang baik membantu mencegah pencemaran ini.

Praktik pengelolaan sampah yang baik, seperti bank sampah, dapat menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat. Penjualan bahan daur ulang dan upaya pembersihan lingkungan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung. Dengan pengelolaan sampah yang baik, dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ini membantu memperpanjang umur TPA dan mengurangi dampak negatifnya.

Pengelolaan sampah yang ideal membantu memenuhi standar dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga mendukung kepatuhan terhadap norma-norma lingkungan. Pengelolaan sampah yang ideal bukan hanya tentang menciptakan lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga tentang menjaga kesehatan masyarakat, meningkatkan keberlanjutan, dan memberdayakan ekonomi lokal. Dengan mengadopsi praktik-praktik pengelolaan sampah yang baik, kita dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan menjaga keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang.

Salah satu pengelolaan yang ideal yaitu dengan konsep Bank Sampah merupakan implementasi sistem yang berkelanjutan dan memberikan berbagai manfaat. Bank sampah mendorong masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah di rumah tangga. Sampah dipilah menjadi berbagai kategori, seperti plastik, kertas, logam, dan lainnya. Masyarakat dapat menukarkan sampah yang sudah dipilah di bank sampah dengan insentif tertentu, seperti uang tunai, voucher belanja, sembako, atau barang-barang lainnya.

Hal ini memberikan motivasi ekonomis bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Bank sampah mencatat jenis dan jumlah sampah yang diterima dari setiap warga. Hal ini membantu dalam pemantauan dan pelaporan terkait volume dan jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Bank sampah memiliki fasilitas daur ulang atau bekerja sama dengan pihak ketiga yang dapat memproses sampah yang dapat didaur ulang. Ini membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk pertanian. Bank sampah tidak hanya melayani kegiatan pengumpulan dan penjualan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi. Masyarakat diberikan informasi tentang pentingnya pemilahan sampah, manfaat daur ulang, dan dampak positif bagi lingkungan.

Bahwa bank sampah bukan hanya sebagai tempat penukaran sampah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, bank sampah dapat menjadi model pengelolaan sampah yang ideal dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Namun realitanya di Desa Sukapura masih menunjukkan banyaknya masyarakat yang membuang sampah secara langsung ke lingkungan seperti drainase, saluran irigasi, sungai, jurang dan lainnya. Kondisi ini berpengaruh buruk terhadap kualitas lingkungan yaitu menurunnya kualitas air, pencemaran tanah dan udara. Selain itu, masih banyak sampah yang tercampur antara organik dan non-organik dengan begitu sangat sulit dalam melakukan pengelolaan berikutnya. Sampah yang masih tercampur juga berdampak pada kerusakan sarana prasarana yang ada, karena karakteristik sampah sangat beragam sehingga sampah tersebut perlu dipilih sejak dari sumbernya.

Kegiatan pemantauan pemilahan sampah berbasis sumber merupakan kunci keberhasilan bagi upaya pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan manfaat ekonomi "sampah menjadi berkah" dan mewujudkan pengelolaan sampah zero waste. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting dilaksanakan karena bermanfaat untuk mengurangi polusi udara, air dan tanah, menurunkan pencemaran lingkungan, mengurangi pemanasan global, menambah cadangan air tanah, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Di Kecamatan Kertasari khususnya di Desa Sukapura, Kabupaten Bandung, dalam hal permasalahan sampah rumah tangga sangat membutuhkan perhatian khususnya dalam pengelolaannya. Berawal dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, hal ini tercermin dari sikap peduli dan kepedulian terhadap kehidupan sosial budaya.

Akan tetapi, pada pengelolaan sampah ini bisa dilihat sebagai "penghambat sistem". Berbagai aspek yang bisa menjadi pengaruh yakni kepadatan penduduk, karakteristik sosial ekonomi dan lingkungan fisik, sikap, perilaku dan budaya masyarakat (Sahil, 2016). Dalam pengelolaan sampah yang terpenting yakni adanya partisipasi dari aspek masyarakat, untuk menjadikan manajemen pengelolaan sampah terpadu.

Cara mengatasi masalah sampah ini bisa di mulai dari sampah rumah tangga yang berada di lingkup RT/RW kemudian dilanjutkan lingkup kelurahan/desa dan kemudian untuk skala lebih luas oleh pihak kecamatan serta pemerintah daerah. Sikap disiplin ini tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilandasi oleh peraturan perundang – undangan.

Begitu pula di Desa Sukapura peraturan yang dibuat oleh pemerintah desa sendiri kurang disosialisasikan kepada masyarakat. Pengaruhnya masyarakat masih kurang memperhatikan banyaknya sampah dilingkungan sekitar dan enggan berurusan dengan sampah. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri sebab sampah banyak memiliki dampak negatif. (Karadimas, 2007).

Jika sampah tidak dikelola secara benar, keberadaan sampah di alam pasti bisa memunculkan dampak kerusakan dalam sistem kehidupan di sekitarnya. Alam memainkan peran penting untuk proses pengelolaan sampah secara otomatis dengan alam yakni sampah organik. Akan tetapi, usaha yang alam berikan demi mengurai sampah tentu saja tidak sebanding dengan jutaan ton sampah yang dihasilkan setiap harinya.

Desa Sukapura masih belum memiliki pengelolaan sampah atau tempat pembuangan sampah secara sendiri. Dengan begitu dibutuhkannya konsep dengan tertata untuk pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dapat digambarkan sebagai "gerbang" untuk mencapai tujuan dalam pembangunan berkelanjutan, karena merupakan subjek yang mempengaruhi dari segala aspek yang mempengaruhi diantaranya yakni aspek masyarakat dan ekonomi. Mengenai pengelolaan sampah terkait dari masalah kesehatan, perubahan iklim, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan dan sumber daya, serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (UNEP, 2015).

Hasil wawancara dengan Rendi Firmansyah sebagai Ketua Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam pada tanggal 29 November 2022: *Masyarakat masih saja memandang sampah itu sebagai masalah, jijik, bau, dsb. Padahal masyarakat itu sendiri sebagai penghasil sampah. Ketika berbicara mengenai sampah yaitu berbicara tentang peradaban. Karena dengan adanya sampah menjadi salah satu refleksi mengenai peradaban manusia. Sampah*

harus diselesaikan dari hulu ke hilir. Hulu yaitu masyarakat harus sadar akan penghasil sampah itu dimulai dari kehidupan sehari-hari. Seperti makan, minum, membeli peralatan. Sedangkan hilir kemana perginya sampah-sampah itu, biasanya dari pengumpulan lalu pengangkutan dan dibuang. Apakah hanya dipindahkan dari sampah rumah tangga ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), setelah itu dibakar, dibuang ke sungai atau ke tempat lainnya. Tanpa adanya solusi yang signifikan untuk TPA itu sendiri. Melihat kondisi saat ini TPA Sarimukti Padalarang, sudah melampaui daya tampungnya. Sebenarnya TPA Sarimukti hanya digunakan untuk TPA darurat untuk sisa-sisa residu. Tapi nyatanya semua sampah tanpa dipilah menjadi tujuan akhir dari TPA Sarimukti. Daya tampung TPA Sarimukti yang seharusnya 2 juta ton tapi saat ini tumpukan sampah mencapai 14 juta ton. (Kompas.com). Berawal dari keprihatinan tersebut karang taruna RW 11 Desa Sukapura membentuk sebuah Gerakan sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Gerakan tersebut dengan didirikannya Komunitas Peduli Lingkungan Warisan Alam.

Tumbuhnya kelompok masyarakat yang mempunyai ide untuk memakmurkan lingkungannya salah satu harapan baru bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi awal terbentuknya komunitas Peduli Lingkungan Warisan Alam terdapat peningkatan baik dari segi lingkungan ataupun ekonominya. Bahkan desa yang tidak jauh dari Desa Sukapura pun ikut andil dalam program yang dibentuk.

Hadirnya komunitas Peduli Lingkungan Warisan Alam merupakan sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan bagaimana memanfaatkannya dengan sebaik mungkin hingga menjadi nilai jual. Target dari komunitas Peduli Lingkungan Warisan Alam yaitu mengubah cara pandang masyarakat mengenai sampah. Komunitas Peduli Lingkungan Warisan Alam yang menjadi salah satu komunitas yang menginspirasi dan kreatif dalam membangun ekonomi melalui sampah rumah tangga. Norma yang tercantum di Desa Sukapura pun hanya menjadi tulisan sebelum adanya sebuah Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam. Komunitas inilah yang menjadi titik balik dalam terealisasinya peraturan yang sudah dibuat.

Konsep yang dilakukan oleh komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam untuk proses pengelolaan sampah yang dapat menimbulkan adanya kesadaran dari masyarakatnya untuk pengelolaan sampah dengan cara beberapa tahapan. Reaksi yang beragam oleh masyarakat dalam penerimaan komunitas ini karena munculnya ide-ide baru. Tentunya bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi komunitas untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai mengajak mengubah suatu pemikiran masyarakat untuk sama-sama peduli terhadap lingkungan sekitar. Tetapi ini bukanlah poin yang harus dipertimbangkan. Bagaimana dengan upaya komunitas supaya masyarakat dapat dipengaruhi atau pola pikirnya ke dalam sistem yang dirancang untuk dijadikan sebuah solusi dari

permasalahan sehingga masyarakat dapat tertarik dan ingin mencoba sesuatu hal yang baru untuk mengubah diri lingkungannya bahkan segi ekonominya.

Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam menyampaikan idenya. Walaupun begitu komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam tidak luntur dalam tekadnya untuk mengubah pola pikir masyarakat dan membangun ekonomi kreatif.

Peneliti tertarik untuk mengungkapkan mengenai keberhasilan peran komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Maka judul penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah “Peran Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Sampah Rumah Tangga (*Studi Deskriptif di Desa Sukapura Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung*)”.

B. Fokus Penelitian

(Sugiyono 2017;207) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana norma-norma yang ditentukan komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam?
2. Bagaimana konsep komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif?

3. Bagaimana hasil perilaku masyarakat di Desa Sukapura dalam membangun ekonomi kreatif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui mengenai norma-norma yang ditentukan komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
2. Mengetahui bagaimana konsep Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif
3. Mengetahui bagaimana hasil perilaku masyarakat dalam berpartisipasi bersama komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan informasi bagi instansi terkait peran komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif melalui sampah rumah tangga
 - b) Sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat pada masalah yang sama.
 - c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, dapat mengetahui seberapa besar peran mereka dalam membangun ekonomi kreatif
- b) Bagi peneliti, sebagai informasi seberapa besar dampak adanya peran mereka
- c) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, sebagai media informasi dan penambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian ilmu Pemberdayaan Ekonomi khususnya mengenai Peranan komunitas dalam membangun ekonomi kreatif

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, maka dilakukan pengamatan terhadap penelitian sebelumnya dengan melakukan observasi serta mengkaji hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik yang hampir sama dengan penulis. Selain itu penelitian terdahulu berguna untuk perbandingan hasil penelitian yang digunakan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyid Wisnu Aji (2019) dengan judul “**Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah**” Dalam penelitiannya yang berisi tentang pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna menggunakan analisis SWOT.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulhawati yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengubah Sampah jadi Berkah”** Dalam penelitiannya bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat dibutuhkan pemuda yang ikut andil dan turun tangan, salah satunya dengan menyadarkan pemuda, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, dan bagaimana meningkatkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan dari pengelolaan limbah rumah tangga Seperti sampah bungkus kopi dibuat bermacam-macam seperti tas, souvenir, dan kerajinan lainnya. Selain itu juga pelatihan ini diarahkan pada upaya pemasaran mandiri melalui internet.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda (2016) yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”** dalam penelitiannya dapat disimpulkan mengenai dengan sistem bank sampah maka adanya proses kerjasama dalam pemberdayaan ekonomi yang kreatif dan maju melalui sampah plastik yang susah terurai sampah tersebut menjadi ide yang berlian untuk pembangunan ekonomi dan sampai sekarang berjalan cukup baik. Para anggota komunitas bank sampah ini dilatih untuk bisa mengelola sampah yang awalnya tidak ada nilai guna serta tidak ada nilai jual kemudian diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual serta nilai guna salah satunya kerajinan.

Dari penelitian - penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang peran dalam membangun kreatifitas melalui pengelolaan sampah. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas dan yang peneliti lakukan yakni pada penelitian diatas adalah dalam membangun kreatifitas dalam pengelolaannya bermacam-macam seperti dijadikan kerajinan tangan sedangkan inovasi yang peneliti lakukan adalah melalui sistem TPS 3R dan bank sampah.

2. Landasan Teoritis

Dari setiap masing-masing individu memiliki peran dan kedudukannya masing-masing untuk ditempati karena itu memunculkan setiap dari keinginan ataukah harapan dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Soekanto (2002:243), peran merupakan faktor yang dinamis untuk sesuatu yang berkedudukan ketika seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya yang sudah terukur maka aspek atau faktor tersebut memenuhi peran tersebut. Setiap orang memiliki hak yang berbeda untuk komunitas bank sa dalam mpah ini perannya yakni menentukan apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu wewenang.

Levinson dalam Soekanto (2009:213) yang dikutip Trisnani (2014: 35) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, Peranan dalam arti ini

merupakan rangkaian peraturan - peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Manusia tentunya harus mematuhi norma-norma yang ada dilingkungannya, sebab jika tidak mematuhi akan menyebabkan kerugian yang sangat signifikan untuk lingkungannya. Norma merupakan sebuah peraturan yang telah ditentukan untuk mengikat suatu masyarakat maupun kelompok yang berguna sebagai panduan tatanan serta nilai pada tingkah laku yang harus sesuai dengan kebiasaan kelompok tertentu dan dapat diterima. Sebuah aturan yang terukur atau bisa disebut sebagai kaidah untuk menilai tolak ukur dan memperbandingkan sesuatu merupakan sebuah definisi dari norma.

Dalam buku Bedah Kisi-kisi SPCP IPDN oleh Tim Litbang Psikologi Salemba, ada 4 jenis norma yang berlaku yaitu norma kesusilaan, norma kesopanan, norma agama dan norma hukum. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (1989) menuliskan empat norma, yaitu cara (usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat - istiadat (custom). Urutan tersebut disusun dari norma yang paling lemah daya ikatnya hingga norma yang berkekuatan mengikat paling kuat.

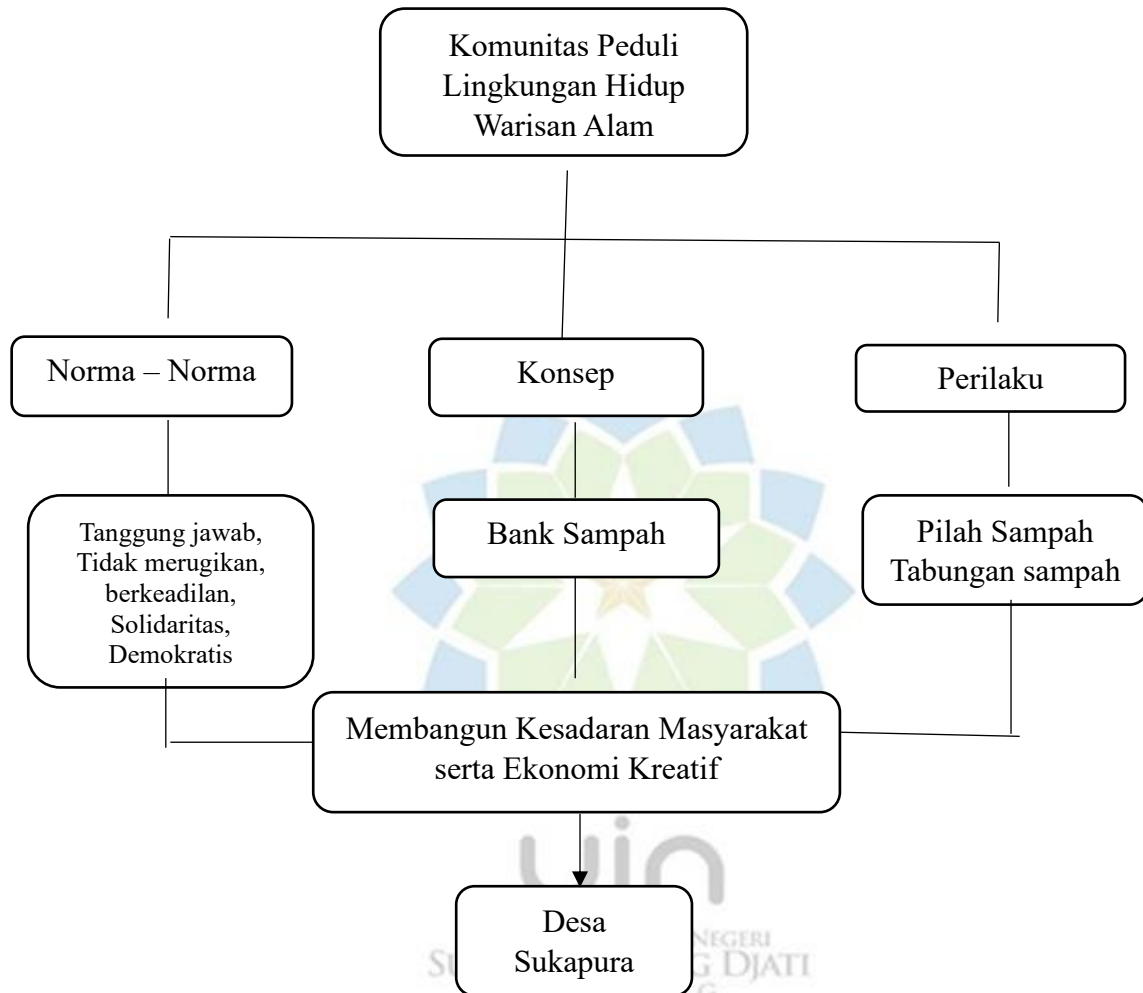
Konsep yang dibuat oleh Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam terpacu dengan Islam yaitu berawal dari membersihkan lingkungannya. Hal ini dapat dipahami dari hadits yang di riwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi sebagai berikut:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه أحمد ومسلم والترمذی

Artinya: “Dari Abi Malik: Kebersihan itu adalah sebagian dari iman“. (Hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Tirmidzi).

Maka tidaklah seorang muslim dikatakan beriman jika tidak peduli dengan kebersihan. Menurut Islam kebersihan adalah sesuatu hal yang penting. Thaharah yang memiliki makna kesucian dan kebersihan merupakan awal dari sebuah kitab-kitab fiqih. Selain itu juga Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam itu bukan hanya sekedar nama, tetapi mengandung makna dalam kata “Warisan Alam” ini ingin mengembalikan Alam Semesta yang indah ini seperti sebelumnya. Sebuah dari rangkaian proses yang dilakukan secara sadar ataupun secara tidak sadar dalam menjalani kehidupan serta ada keterkaitan dengan suatu perubahan merupakan pengertian dari perilaku masyarakat. Kunci keberhasilan suatu program dalam pembangunan masyarakat yang mandiri. Partisipasi masyarakat sangat mempengaruhi dalam program membangun ekonomi kreatif melalui sampah rumah tangga. Maka perilaku masyarakat yang akan menentukan dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah - Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian mengenai Peran Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Sampah Rumah Tangga,

Maka dari itu dibutuhkan tahapan yang sistematis dalam penelitian tersebut, antara lain :

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kelurahan Sukapura kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Adapun faktor utama yang menjadi pertimbangan penelitian dilakukan yaitu data mudah diperoleh karena merupakan tempat kunjungan mata kuliah Pengembangan Masyarakat Pedesaan dan Industri.

b. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau situasi tanpa mencoba mengukur atau menguji hipotesis secara kuantitatif.

Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan gambaran yang akurat dan rinci tentang subjek penelitian atau fenomena yang sedang diteliti. Metode deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif, tergantung pada konteks dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan mengenai peran Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif. Untuk dapat mengetahui gambaran mengenai peran komunitas PLH Warisan Alam dengan terjun langsung ke lapangan melihat kondisi desa Sukapura, masyarakatnya, serta komunitas itu sendiri. Dengan berupa wawancara terhadap masyarakatnya bagaimana kondisi mengenai sampah dimasyarakat, bagaimana

dengan adanya komunitas PLH Warisan Alam berhasil atau tidaknya. Selain itu ke komunitasnya apa yang dijadikan program kerja dalam komunitas.

c. Jenis Data

Data yang dicari dipenelitian ini adalah sebagai berikut

1. Data mengenai norma yang ditentukan komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
2. Data mengenai konsep komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
3. Data mengenai hasil peningkatan ekonomi kreatif melalui pengolahan sampah rumah tangga

d. Sumber Data

1. Data primer, merupakan sumber informasi dari penelitian ini yang dilakukan secara langsung ke tempat lokasi penelitian yakni secara observasi dan wawancara terhadap komunitas peduli lingkungan hidup warisan alam dan unsur masyarakat
2. Data sekunder, merupakan sumber data yang kedua setelah data primer dalam penelitian ini sumber data sekunder didapat dari dokumentasi ataupun studi kasus untuk melengkapi informasi dari data primer.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Teknik Wawancara

Wawancara menurut Dexter (dalam Lincoln dan Guba, 1985:268) adalah percakapan dengan suatu tujuan. Maksud dari percakapan dengan suatu tujuan yakni percakapan yang struktur dengan sebuah tanya jawab yang sudah dipersiapkan oleh peneliti agar mencapai sesuatu yang ingin diperoleh ataupun yang ingin diketahui maksud dari suatu peristiwa aktivitas organisasi perasaan motivasi pengakuan dan lain sebagainya. Dengan begitu maka peneliti telah mengidentifikasi beberapa orang maupun kelompok yang peneliti rasa cukup kompeten untuk menjawab sebuah pertanyaan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Ketua Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
2. Anggota Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
3. Masyarakat terkait

b) Teknik Observasi

Teknik observasi dalam sebuah penelitian sangatlah penting dilakukan karena observasi ini memunculkan pengamatan serta pencarian dari suatu gejala atau fenomena yang kemudian dicatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang telah diamati. Maka dari itu observasi dalam penelitian ini akan mengamati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Norma yang ditentukan komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
2. Konsep Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam
3. Perilaku masyarakat dalam membangun ekonomi kreatif melalui sampah rumah tangga

Cara penelitian dengan teknik observasi ini dilakukan untuk menambah sumber data yang ada agar menjadi data yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaan dan kebenarannya.

c) Analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas untuk menganalisis data kualitatif secara interaktif dapat menyebabkan suatu kejenuhan dari data yang diperoleh untuk itu ukuran dalam kejenuhan data tidak diperolehnya lagi atau informasi baru tidak terukur dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Telaah Data

Telaah data artinya kita menelaah semua data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber yakni dari proses wawancara serta observasi secara langsung serta menelaah catatan-catatan lapangan kemudian dokumen pribadi maupun dokumen resmi atau foto lainnya yang sudah di pelajari.

2. Kategorisasi Data

Tahapan selanjutnya yakni kategorisasi data di mana data yang sudah terkumpul dikelompokkan atau dibagi-bagi sesuai dengan ide pokok atau permasalahan yang sejenis dan berkaitan atas dasar pikiran intuisi pendapat serta kriteria tertentu.

3. Penafsiran Data

Data yang ditelaah serta dikelompokkan dan dikelola maka data tersebut secara lengkap telah terkumpul dan ditafsirkan secara keseluruhan sehingga menjadikan kumpulan data yang lengkap.

4. Menarik Kesimpulan

Pada proses penarikan kesimpulan ini maka data tersebut telah secara terstruktur dan lengkap kemudian ditafsirkan maka dari itu penemuan dari kesimpulan hasil penelitian akan didapat. Kesimpulan ini merupakan hasil dari sebuah informasi yang didapat pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni berupa informasi pendapat baru pengakuan terhadap berbagai pendapat lama ataupun koreksi dari apa yang sudah dilakukan oleh Komunitas Peduli Lingkungan Hidup Warisan Alam dalam membangun ekonomi kreatif melalui sampah rumah tangga.